

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Selayang Pandang TPQ Manba'ul Ulum

Yayasan islam Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara yang telah berbadan hukum sejak tahun 2006 merupakan perkembangan dari pondok pesantren Manba'ul Ulum yang didirikan oleh KH. Abdul Muhith sejak 1946 M. setelah beliau wafat pondok pesantren Manba'ul Ulum diteruskan oleh putra beliau KH.Fadlil Muhith. Pada masa asuhan beliau Manba'ul Ulum masih menggunakan sistem wetonan dan sorogan.

Namun karena adanya dorongan dari masyarakat, Manba'ul Ulum mendirikan lembaga pendidikan dengan sistem klasikal, yakni : Madrasah Diniyyah (1987). Kurang lebih 3 tahun kemudian, yaitu pada tahun 1990 Manba'ul Ulum mendirikan Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Sepeninggal KH. Fadlil Muhith (wafat tahun 2006) Manba'ul Ulum diteruskan oleh putra-putra beliau (KH. Muhammad Amirul Wildan, Alh. Dan K. Ustuchri Fadlil, Alh, Mpd. I.) dan di bantu oleh para alumni yang berkhidmad di sana.

Alhamdulillah, Manba'ul Ulum yang semula menggunakan sistem wetonan dan sorogan, kini telah berkembang menjadi system klasikal baik putra maupun putri serta program tahfidz al Qur'an putra dan putri. Di samping itu, Manba'ul Ulum kini mengelola lembaga-lembaga pendidikan

formal yang di peruntukkan bagi masyarakat sekitar dengan biaya yang terjangkau, namun dengan kualitas baik, yaitu:

1. Pondok Pesantren (Ponpes) salafiyah putra putri.
2. Tahfidzul Qur'an putra putri.
3. Taman Pendidikan al Qur'an (TPQ)
4. Madin (awaliyah dan wutstho).
5. Tk Islam
6. SDIT
7. SMP Islam (SMP Pesantren)
8. SMK Islam (Perkantoran dan TSM)¹.

Adapun lokasi SDIT, TPQ dan MADIN bertempat satu lokasi secara bergantian.

Sebagaimana Taman Pendidikan al Qur'an pada umumnya, Taman Pendidikan al Qur'an ini juga mempunyai aturan-aturan atau tata tertib yang harus dipatuhi oleh semua unsur pendidikan disana, baik siswa maupun guru.

Adapun Tata tertib bagi seorang guru di TPQ Manba'ul Ulum adalah sebagai berikut:

1. Dalam proses pembelajaran, guru harus selalu menerapkan kedisiplinan dan keistiqomahan serta keihlasan dalam mendidik dan mengajar.

¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Musafikhin (Kepala TPQ Manba'ul Ulum)

2. Guru selalu memberikan contoh-contoh bacaan yang baik dan benar baik ketika mengajar maupun diluar jam mengajar.
3. Guru harus selalu memberi nasihat dan mengingatkan santri-santrinya untuk belajar di rumah pada setiap kesempatan baik dalam proses pembelajaran maupun diluar lingkungan sekolah
4. Guru harus hadir di Sekolah minimal 15 menit sebelum do'a bersama dimulai.
5. Guru yang terlambat maksimal 10 menit dari jam do'a bersama akan mendapat teguran dari kepala madrasah.
6. Guru harus dapat memposisikan diri sebagai pendidik dan teman serta orang tua bagi siswa sesuai situasi dan kondisi yang terjadi.
7. Guru harus berusaha dapat menanamkan sikap tanggung jawab, sopan santun dan kejujuran serta kedisiplinan dalam diri siswa/ santri.
8. Dalam setiap pertemuan di kelas, guru harus selalu memberi tugas atau PR kepada siswa/ santri untuk belajar dan menulis materi yang terahir dipelajari siswa untuk bahan belajar di rumah.
9. Guru harus bisa menjadi uswatun hasanah bagi para santri-santrinya².
Sedangkan peraturan bagi murid / santrinya adalah sebagai berikut:
 1. Murid atau santri harus taat dan patuh terhadap peraturan yang ada.
 2. Murid atau santri harus taat dan patuh serta hormat terhadap Ustadz / Ustadzahnya.

² Hasil Wawancara dengan Bapak Musafikhin (Kepala TPQ Manba'ul Ulum)

3. Murid / santri harus bersedia membayar administrasi bulanan sesuai batas waktu yang telah di tentukan, kecuali murid / santri yang mendapat keringat keringanan.
4. Murid / santri harus berdisiplin dan istiqomah dalam belajar di sekolah ataupun di luar sekolah.
5. Murid / santri harus bersedia mengaji dirumah ustadz / ustadzahnya masing-masing pada waktu setelah maggrib, setelah subuh dan setelah dzuhur³.

Sebagian besar murid TPQ Manba'ul Ulum merangkap sebagai murid madrasah diniyyah Manba'ul-Ulum sehingga mereka yang merangkap setelah belajar di madrasah diniyyah tidak langsung pulang, akan tetapi mereka langsung masuk ke TPQ untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al Qur'an tersebut.

Lembaga pendidikan ini mewajibkan siswa- siswinya untuk mengaji pada guru mereka masing-masing pada waktu setelah maghrib dan setelah subuh bagi siswa yang rumahnya jauh, dan bagi yang rumahnya dekat dengan guru mereka waktunya ditambah setelah dhuhur. Selain itu TPQ ini juga memberikan buku prestasi dan penghubung kepada wali murid sebagai alat komunikasi dengan wali murid dan juga sebagai buku prestasi anak.

Masyarakat disana sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Anak-anak disana sudah terbiasa dengan kegiatan mengaji

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Musafikhin (Kepala TPQ Manba'ul Ulum)

diwaktu setelah maghrib, setelah subuh dan setelah dzuhur. Tanpa disuruh orang tua mereka, anak-anak itu sudah terbiasa melakukan kegiatan itu secara istiqomah. Bahkan para orang tua tidak keberatan mengantar anak mereka kalau memang anak mereka masih dibawah umur atau belum berani berangkat mengaji sendiri⁴.

B. Model Pembelajaran Yanbu'a

Sebagaimana tersebutkan diatas, metode ini terdiri dari beberapa jilid yaitu dimulai jilid Pra (pemula) sampai jilid 7. Pada jilid Pra (pemula) merupakan tahap pengenalan huruf. Jilid Pra ini rangkaian kata-katanya baru satu sampai dua huruf saja. Pada jilid satu, rangkaian hurufnya adalah tiga huruf dan pada bagian ahir sudah memperkenalkan huruf huruf gandeng atau huruf yang dirangkai. Sedangkan pada jilid dua sudah memperkenalkan bacaan mad. Mulai jilid dua keatas sampai jilid lima, kata-kata atau kalimat yang digunakan adalah potongan-potongan atau cuplikan ayat ayat al Qur'an yang tentunya akan berakibat semakin mudahnya anak dalam belajar membaca al Qur'an karena sering membaca atau mendengar cuplikan ayat-ayat tersebut⁵.

Kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan al Qur'an ini pada dasarnya juga tidak jauh berbeda dengan Taman Pendidikan al Qur'an pada umumnya. Model pembelajarannya menggunakan model

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Musafikhin (Kepala TPQ Manba'ul Ulum)

⁵ Hasil Wawancara dengan Ustadz Mushofikhin (kepala TPQ Manba'ul-Ulum) pada tanggal 5 Maret 2017.

pembelajaran secara langsung. Model pembelajaran ini dalam praktiknya guru membutuhkan alat peraga (kitab) dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka untuk mendapatkan pengetahuan dan ketrampilan nyata yang dibutuhkan. Alokasi waktu yang digunakan untuk pembelajaran di Taman Pendidikan al-Qur'an Manba'ul Ulum adalah 1 jam (60 menit).

Kegiatan dalam pembelajarannya pada jilid 1 sampai 4 ada sedikit perbedaan dalam hal tahapannya dengan jilid 5, 6 dan 7.

Tahapan pembelajaran jilid 1 sampai 4 dimulai setelah do'a bersama. Adapun tahapannya adalah :

1. Membaca materi secara klasikal selama kurang lebih 10 menit.

Tahapan ini dimulai dengan memperkenalkan pokok bahasan materi yang akan dibaca secara klasikal. Setelah guru memberikan penjelasan, guru mulai mempresetasikan bacaan yang benar untuk diikuti semua siswa. Kegiatan ini dilakukan setiap hari secara bersambung hingga sampai ahir batas materi pembelajaran.

2. Latihan membaca dan menulis secara terbimbing.

Pada tahap ini guru mempersilahkan siswanya untuk maju satu persatu untuk membaca batas ahir materi pelajaran masing – masing anak. Namun sebelumnya guru harus memberikan materi untuk latihan menulis (cara merangkai atau memisah huruf arab) kepada siswa beserta penjelasannya untuk mereka kerjakan pada saat guru

melakukan latihan membaca secara terbimbing kepada siswa secara individu supaya siswa yang lain tetap kondusif.

3. Latihan secara mandiri atau penugasan.

Sebagai penutup proses pembelajaran, guru memberikan tugas kepada siswa untuk belajar secara mandiri (tanpa bimbingan guru) di rumah untuk mempelajari dan mengingat materi pelajaran yang telah mereka pelajari di sekolah⁶.

Adapun tahapan kegiatan pembelajaran pada jilid 5 secara umum sama persis dengan jilid 1 sampai 4. Hanya saja siswa jilid 5 harus mengikuti kegiatan membaca al Qur'an secara klasikal bersama jilid 6 dan 7 yang dilaksanakan sebelum do'a bersama dimulai⁷.

Sebagaimana disebutkan diatas bahwa kegiatan pembelajaran pada jilid 6 dan 7 dimulai dengan membaca al Qur'an secara klasikal sebelum do'a bersama dimulai. Secara rutin dan estafet mereka membaca al Qur'an secara bersama-sama secara tartil selama kurang lebih 15 menit sebelum do'a bersama. Rata-rata setiap sore mereka mampu membaca al Qur'an secara klasikal sebanyak 2 sampai dua setengah lembar, sehingga dalam waktu setahun mereka mampu hatam membaca al Qur'an secara klasikal minimal 2 kali dalam setahun.

Setelah do'a bersama mereka mereka diajak untuk mudarosah al Qur'an secara ayat selama kurang lebih 30 menit. Mudarosah ini juga dilakukan secara estafet sehingga dalam setahun mereka mampu hatam

⁶Hasil Wawancara dengan Ustadzah Fatimatuz Zahro (pengampu Jilid 4)

⁷Hasil Wawancara dengan Ustadzah Munzayyanah (pengampu Jilid 5)

mudrosah ayat minimal 1 kali. Ini berarti mereka dalam waktu setahun mampu hatam al Qur'an 3 kali, yaitu 2 kali hatam membaca secara klasikal dan 1 kali dalam mudrosah ayat.

Setelah mudrosah dilaksanakan, mereka diajak untuk membaca materi tajwid/ ghorib secara klasikal selama kurang lebih 10 menit secara estafet setiap harinya.

Sebagai penutup, mereka diajarkan menulis pegon berbahasa jawa maupun berbahasa Indonesia sampai waktu pembelajaran berakhir⁸

Keefektifan pembelajaran Yanbu'a di TPQ Manba'ul Ulum diwujudkan dengan melakukan 3 hal penting, yaitu:

1. Selalu memberi motivasi belajar kepada peserta didik.

Para pendidik TPQ Manba'ul Ulum selalu memberikan motivasi kepada peserta didiknya ketika pembelajaran berlangsung dengan salah satu cara diantaranya adalah memberikan pujian dan juga dorongan secara langsung kepada peserta didik.

2. Metode pembelajaran yang tepat.

Dalam praktiknya, pembelajaran di TPQ Manba'ul Ulum dilaksanakan dengan cara menggunakan dua metode secara bergantian yaitu klasikal dan individual. Metode klasikal berguna untuk melatih kemampuan ketrampilan peserta didik dalam membaca secara berkelompok dalam mengingat materi pelajaran yang sudah mereka pelajari, sedangkan membaca secara individual berguna melatih

⁸Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Hasanah (pengampu Jilid 6)

kemampuan individu mereka dalam menguasai materi ajar yang baru mereka pelajari.

3. Keistiqomahan dalam pembelajaran.

Para pendidik di TPQ Manba'ul Ulum sangat menjunjung tinggi keistiqomahan mereka dalam mendidik siswa-siswi mereka. Setiap harinya mereka harus meluangkan waktu dan harus mengalahkan kesibukan mereka untuk bersama peserta didiknya. Tentu saja terkadang hal ini terasa berat bagi mereka.

Untuk memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran, model pembelajaran Yanbu'a di TPQ Manba'ul Ulum memperhatikan beberapa aspek yang diantaranya adalah:

1. Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif atau berpusat pada peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di TPQ Manba'ul Ulum dilaksanakan dengan cara melibatkan siswa untuk berperan aktif. Disini siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Para siswa harus praktik membaca secara langsung dengan dibimbing dan didampingi oleh guru. Selain member contoh, guru juga mengarahkan, menyimak dan meluruskan bacaan yang salah serta menambah atau memindah batas ahir materi pembelajaran peserta didik bila mereka sudah menguasai atau lancar.

2. Keteladanan guru dalam hal bacaan yang sesuai kaidah tajwid dan ghorib maupun dalam hal ucapan dan tingkah laku yang baik.

Selain kegiatan pembelajaran didalam kelas, para guru diharuskan dapat memberi contoh dalam hal tutur kata dan tingkah laku serta dapat memberi suritauladan kepada peserta didik mereka dalam membaca lafal – lafal arab sesuai dengan aturan yang ada, baik berupa ayat al Qur'an maupun selain ayat-ayat al Qur'an, di lingkungan sekolah ataupun tidak.

3. Kemampuan individu siswa menjadi penentu Kenaikan kelas atau jilid.

Kenaikan kelas atau jilid ditentukan oleh ketrampilan peserta didik itu sendiri tanpa ada faktor lain yang mempengaruhinya. Hal itu dikarenakan anak akan mudah menguasai materi pelajaran apabila mereka sudah memahami materi pelajaran sebelumnya.

4. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi untuk mempermudah tranformasi pengetahuan.

Sebagaimana yang tersebutkan diatas bahwa kegiatan pembelajaran di TPQ Manba'ul Ulum dilaksanakan dengan metode klasikal, individu serta pengulangan-pengulangan, para pendidik juga terkadang menggunakan media pembelajaran yang berupa rekaman murottal yang mereka dapat dari *mendownload* untuk menunjukkan kepada peserta didik bagaimana cara membaca bacaan dengung dan sebagainya.

5. Bahan yang sesuai dan bermanfaat.

Bahan atau materi pembelajaran di lembaga pendidikan ini adalah kitab Yanbu'a, dimana isi dari kitab ini adalah potongan atau cuplikan

dari ayat-ayat al Qur'an. Sehingga peserta didik akan terbiasa dengan ayat-ayat al Qur'an yang mereka baca dari kitab Yanbu'a yang tentu saja akan membantu mereka dalam menerapkan ketrampilan membaca al Qur'an mereka sehari-hari.

Selain baca tulis al-qur'an, TPQ Manba'ul Ulum ini juga mengajarkan do'a-do'a harian, hafalan surat pendek dan menulis pegon. Jadi bahan ajar yang diajarkan sangat sesuai dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa.

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar .

TPQ Manba'ul Ulum berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran pada tiga pusat pendidikan yaitu di lingkungan sekolah, rumah atau keluarga dan sosial masyarakat.

Lembaga pendidikan ini menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di lingkungan sekolah dengan cara memberlakukan peraturan-peraturan yang ada, baik untuk guru ataupun siswa.

Pengkondusifan lingkungan belajar di rumah atau di lingkungan keluarga dilakukan dengan cara memberikan buku penghubung antara guru dan wali murid. Buku ini berisi batas ahir materi pembelajaran masing-masing peserta didik, lembar tashih dan lembar catatan yang digunakan untuk sesuatu pesan atau catatan tertentu yang harus disampaikan guru kepada wali murid atau sebaliknya.

Semua peserta didik setiap harinya diwajibkan mengaji kepada guru-guru mereka yang terdekat pada waktu setelah subuh dan magrib

bagi yang rumahnya jauh dan ditambah setelah dzuhur bagi yang rumahnya dekat. Hal ini dilakukan supaya kekondusifan lingkungan belajar tetap tercipta meskipun mereka berada diluar lingkungan sekolah.

7. Sarana dan prasarana belajar yang menunjang.

Sarana belajar di TPQ Manba'ul Ulum tergolong cukup baik karena disana tersedia sarana prasarana seperti ruang kelas dan peralatan kelas lain seperti papan tulis, sound system, computer untuk administrative sekolah, alat peraga, dan sebagainya⁹.

Model pembelajaran yang diterapkan di TPQ Manba'ul Ulum mempunyai prinsip – prinsip sebagai berikut:

1. Dalam pembelajaran, mereka mempunyai orientasi pada tujuan yang jelas.

Orientasi atau tujuan pembelajaran mereka yaitu anak bisa menulis dan membaca al Qur'an sesuai makhroj dan sifat huruf. Selain itu, peserta didik juga di haruskan hafal surat- surat pendek dan do'a harian serta mereka diperkenalkan dengan tulisan pegon jawa sebagai bekal mereka untuk melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Metode pembelajaran Yanbu'a di TPQ Manba'ul Ulum berdasarkan jlidnya mempunyai tujuan sebagai berikut:

a. Jilid I:

⁹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Hasanah (pengampu Jilid 6)

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat fatchah, baik yang sudah berangkai atau belum dengan lancar dan benar
- 2) Anak mengetahui nama-nama huruf hijaiyyah dan angka-angka arab
- 3) Anak bisa menulis huruf hijaiyyah yang belum berangkai dan berangkai yang berharokat fathah.

b. Jilid II:

- 1) Anak bisa membaca huruf yang berharokat kasroh dan dlummah dengan benar dan lancar.
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca panjang baik berupa huruf mad atau charokat panjang dengan benar dan lancar.
- 3) Anak bisa memahami huruf layn (لين) yaitu و dan ي sukun yang didahului fatchah dengan lancar dan benar.
- 4) Mengetahui tanda-tanda charokat fatchah, kasroh dan dlummah juga fatchah panjang, kasroh panjang dan dlummah panjang dan sukun. Dan memahami angka Arab puluhan, ratusan, dan ribuan.
- 5) Bisa menulis huruf-huruf yang berangkai dua dan tiga.

c. Jilid III:

- 1) Anak bisa membaca huruf yang bercharokat fatchatain, kasrotain dan dlummahtain dengan lancar dan benar.
- 2) Anak bisa membaca huruf yang dibaca sukun dengan makhroj yang benar dan membedakan huruf-huruf yang serupa.

- 3) Anak bisa membaca qolqolah dan hams.
- 4) Anak bisa membaca huruf yang bertasydid dan huruf yang dibaca ghunnah dan yang tidak.
- 5) Anak mengenal dan bisa membaca hamzah washol dan Al-ta'rif
- 6) Anak bisa mengetahui fatchatain, kasrohtain, dlummahtain, tasydid, tanda hamzah washol, huruf tertentu dan angka Arab sampai ribuan.
- 7) Anak bisa menulis kalimah yang 4 huruf dan merangkai huruf yang belum dirangkai

d. Jilid IV:

- 1) Anak bisa membaca lafadh Allah (lam jalalah) dengan benar.
- 2) Anak bisa membaca mim sukun, nun sukun dan tanwin yang dibaca dengung atau tidak.
- 3) Anak bisa membaca mad jaiz, mad wajib dan mad lazim baik kilmiy maupun charfiy, mutsaqqol maupun mukhoffaf yang ditandai dengan tanda panjang ~ / ~ .
- 4) Anak memahami huruf-huruf yang tidak dibaca.
- 5) Mengenal huruf fawaticus suwar dan huruf-huruf tertentu yang lain. Mengetahui persamaan antara huruf latin dan arab dan beberapa qaidah tajwid.
- 6) Disamping latihan merangkai huruf anak bisa membaca dan menulis tulisan pegon jawa.

e. Jilid V:

- 1) Anak bisa membaca waqof dan mengetahui tanda waqof dan tanda baca yang terdapat di Al-Qur'an Rosm Utsmany.
- 2) Anak bisa membaca huruf sukun yang diidghomkan dan huruf tafkhim dan tarqiq

f. Jilid VI:

- 1) Anak bisa mengetahui dan membaca huruf mad (alif, wau dan ya') yang tetap dibaca panjang atau yang dibaca pendek juga yang boleh dua wajah, baik ketika washol maupun ketika waqof.
- 2) Anak bisa mengetahui cara membaca hamzah washol.
- 3) Anak bisa mengetahui cara membaca isyamam, ikhtilas, tashil, imalah dan saktah serta mengetahui tempat-tempatnya .
- 4) Anak bisa mengetahui cara membaca tulisan shod yang harus dibaca shod dan yang boleh dibaca sin.
- 5) Anak bisa mengetahui kalimat-kalimat yang sering dibaca salah.

g. Jilid VII:

- 1) Anak bisa membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar, yang berarti sudah bisa mempraktekkan tajwid dan ghorib dengan benar.
- 2) Setelah mengajarkan ilmu tajwid, diadakan mudarosah atau musyafahah Al-Qur'an dan setiap anak membaca bacaan yang ada pelajaran tajwid.

2. Belajar harus dilaksanakan secara kontinu dan estafet.

Siswa-siswi TPQ Manba'ul Ulum belajar menggunakan kitab Yanbu'a setiap hari pada waktu setelah sholat ashar kecuali hari Jum'at dan hari-hari tertentu. Hal itu dilakukan terus-menerus secara kontinu.

Selain kontinuitas, pembelajaran yang estafet pun diterapkan dengan cara memberikan buku penghubung antara wali murid dan guru serta peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk mengaji kepada guru – guru mereka sebagaimana yang disebutkan diatas¹⁰.

Model pembelajaran Yanbu'a Berbasis al Qur'an yang diterapkan di TPQ Manba'ul Ulum Kedungombo Buaran Mayong Jepara mempunyai ciri sebagai berikut:

1. Bersifat logis dan sesuai teori.

Model pembelajaran Yanbu'a di TPQ Manba'ul Ulum dilaksanakan dengan cara rasional dan teoritik atau berdasarkan aspek-aspek dan prinsip-prinsip pembelajaran yang telah disebutkan diatas.

Selain itu, pembelajaran juga dilaksanakan dengan cara pembiasaan dan pengulangan-pengulangan pada peserta didik untuk melatih keistiqomahan mereka dalam membaca al Qur'an.

2. Tingkah laku mengajar yang baik dan memberi suri tauladan kepada peserta didik.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Hasanah (pengampu Jilid 6)

Para tenaga pendidik TPQ Manba'ul Ulum dalam mengajar diwajibkan untuk selalu memberi suritauladan kepada anak didik mereka baik dalam hal perbuatan, ucapan dan bacaan al Qur'an ataupun yang lain sesuai kaidah tajwid yang ada, baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat¹¹.

Model pembelajaran Yanbu'a di TPQ Manba'ul Ulum secara umum mempunyai tahap-tahap sebagai berikut:

1. Pengajaran membaca Permulaan.

Pada pembelajaran yang dilaksanakan di TPQ Manba'ul Ulum, pengajaran setiap harinya tahap membaca permulaan dimulai dengan membaca materi ajar secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan membaca secara individu.

a. Membaca Bersama-sama

Pada praktiknya, kegiatan membaca bersama – sama ini dimulai dari guru membaca dengan suara yang lebih keras dan lebih jelas kemudian diikuti oleh semua siswa. Kegiatan ini berlangsung kurang lebih 5 sampai 15 menit.

b. Metode Individu

Pada tahap ini peserta didik maju satu persatu kedepan kelas untuk membaca batas ahir materi yang telah mereka pelajari. Pada tahap ini guru akan menaikkan batas ahir materi pelajaran peserta didik, apa bila peserta didik tersebut sudah lancar dalam membaca, namun apabila

¹¹Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Hasanah (pengampu Jilid 6)

belum lancar, peserta didik tersebut harus mengulang lagi pada hari berikutnya.

Adapun langkah-langkah kegiatan pembelajaran membaca permulaan adalah sebagai berikut:

1. Langkah awal adalah pemberian motivasi kepada peserta didik.
2. Memberikan konsep atau kosa kata baru kepada peserta didik.
3. Membaca materi pembelajaran secara bersama-sama (klasikal)
4. Guru membimbing peserta didik secara individu dalam mengembangkan ketrampilan lebih lanjut terhadap materi pelajaran.
5. Guru mengevaluasi ketrampilan peserta didik. Apabila sudah baik, guru akan menambah batas ahir materi pembelajaran, namun apabila belum menguasai, maka siswa tersebut harus mengulanginya lagi dilain waktu.
6. Latihan menulis arab.

2. Pengajaran Remedial Membaca

Tahap ini merupakan tindak lanjut dari tahap pengajaran membaca permulaan. Tahap ini bertujuan untuk memperbaiki ketrampilan membaca peserta didik yang telah melewati tahap pembelajaran membaca permulaan. Tahap ini dipakai dalam pembelajaran jilid 6 dan 7.

Pada pembelajaran tahap pengajaran remedial membaca yang diterapkan di TPQ Manba'ul Ulum dimulai dengan membaca al

Qur'an secara bersama-sama yang dipandu oleh seorang guru yang dilaksanakan minimal sekitar 15 menit sebelum do'a bersama dimulai. Setelah do'a bersama dilaksanakan, pembelajaran dilanjutkan dengan mudarosah ayat selama beberapa saat dan di lanjutkan membaca materi Tajwid atau ghorib secara bersama – sama dan dihiri dengan latihan menulis pegon Jawa maupun berbahasa Indonesia.

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Yanbu'a

Penerapan model pembelajaran Yanbu'a berbasis al Qur'an di TPQ Manba'ul Ulum dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Internal

Adapun faktor internalnya adalah kemampuan guru itu sendiri yang mumpuni dalam mendidik¹².

Kemampuan guru atau pendidik di TPQ Manba'ul Ulum dapat dikatakan cukup baik, Hal ini tergambar karena lembaga pendidikan tersebut selalu mendapat peringkat yang baik pada pelaksanaan ujian ahir sanah.

2. Eksternal

Faktor eksternalnya meliputi:

a. Materi ajar

¹²Hasil Wawancara dengan Ustadzah Nur Hasanah (pengampu Jilid 6).

Pada awalnya TPQ Manba'ul Ulum menggunakan materi ajar lain. Semenjak diterbitkannya metode Yanbu'a, lembaga pendidikan ini menggunakan metode tersebut .

Pemilihan materi ajar metode Yanbu'a di TPQ Manba'ul Ulum diharapkan dapat mempermudah peserta didiknya dalam belajar membaca al Qur'an. Karena materi pembelajaran tersebut berbasis al Qur'an yang berisi potongan-potongan atau cuplikan dari ayat-ayat al Qur'an, sehingga peserta didik akan lebih mudah mengaplikasikan secara langsung untuk membaca al Qur'an.

b. Karakteristik peserta didik

Karakteristik peserta didik disana pada umumnya baik, karena didukung oleh lingkungan yang kondusif. Masyarakat disana husunya anak-anak sudah terbiasa dengan kebiasaan mengaji pada waktu setelah maghrib, setelah subuh dan setelah dhuhur. Tanpa disuruh mereka sudah mengerti akan kewajiban mereka sendiri, sehingga setiap waktu mengaji terlihat pemandangan yang menyenangkan yaitu lalu lalang anak-anak pergi dan pulang mengaji sambil bersenda gurau dengan teman-teman sebaya mereka. Pihak orang tua pun tampak sangat memperhatikan pendidikan anak-anak mereka. Gambaran ini terlihat karena tidak sedikit para orang tua yang bersedia mengantar bahkan menunggu anak-anak mereka pergi mengaji atau sekolah setiap harinya.

c. Fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran

Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan fasilitas yang tersedia. Karena fasilitas merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan suatu model pembelajaran yang berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran.